

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan secara empiris yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yakni pengolahan data statistic, deskripsi, serta pembahasan. Peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi (X1) dan ketidakjujuran akademik (Y).
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian (X2) dan ketidakjujuran akademik (Y).
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap (X3) dan ketidakjujuran akademik (Y).
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi (X1), kepribadian (X2), dan sikap (X3) secara bersamaan terhadap ketidakjujuran akademik (Y).

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai variabel motivasi (X1), kepribadian (X2), dan sikap (X3) pada siswa SMKN 12 Jakarta. Disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi, kepribadian, dan sikap maka akan menaikkan tingkat ketidakjujuran akademik. Maka dari itu hasil penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

1. Pada variabel ketidakjujuran akademik (Y) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 37% yaitu indikator *plagiarisme* dengan pernyataan skor tertinggi 266 yaitu saya mencoba menyalin pekerjaan/tugas teman dengan seizinnya. Artinya tindakan ketidakjujuran akademik yang sering dilakukan oleh siswa-siswi di SMKN 12 Jakarta adalah menyalin pekerjaan/tugas yang dimiliki oleh temannya dengan seizinnya. Hal ini mencerminkan bahwa mereka sama-sama memaklumi aktivitas ketidakjujuran akademik tersebut dalam pembelajaran.
2. Pada variabel motivasi (X1) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar yaitu 39% motivasi intrinsik dengan pernyataan skor tertinggi 787 yaitu saya melakukan tindakan ketidakjujuran akademik untuk memperoleh nilai yang bagus. Artinya siswa-siswi melakukan ketidakjujuran akademik supaya mendapatkan nilai yang baik untuk dirinya sendiri.
3. Pada variabel kepribadian (X2) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar *extraversion* yaitu 24% dengan pernyataan skor tertinggi 266 dengan dua pernyataan yaitu siswa yang sering bertanya kepada guru dalam pembelajaran cenderung tidak melakukan tindakan ketidakjujuran akademik seperti mencontek dan saya akan membantu teman saya yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Artinya siswa-siswi percaya bahwa siswa yang sering berinteraksi dengan guru pada saat pembelajaran biasanya tidak melakukan ketidakjujuran akademik dan apabila ada teman

yang sedang kesulitan dalam mengerjakan tugas, mereka akan membantunya.

4. Pada variabel sikap (X3) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai sebesar 43% yaitu afeksi dengan pernyataan skor tertinggi 268 yaitu pernyataan menyalin materi dari internet. Artinya mereka meyakini bahwa menyalin materi dari internet sangat diperbolehkan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti mengalami beberapa keterbatasan yang menjadi penyebab adanya kekurangan dalam penelitian ini seperti yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Didalam penelitian ini variabel yang dapat memengaruhi variabel terikat atau *dependent* yaitu ketidakjujuran akademik hanya dapat dijelaskan dalam tiga variabel bebas atau *independent* seperti motivasi, kepribadian dan sikap.
2. Karena peneliti melakukan penelitian pada masa pandemi, dalam penyebaran kuesioner masih terdapat kendala karena peneliti hanya menggunakan *google form* sebagai media dalam menyebarkan kuesioner.
3. Jangka waktu dalam penelitian berlangsung sangat singkat sehingga menyebabkan peneliti memberikan sebuah batasan waktu dengan cakupan jumlah responden yang diperoleh.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dengan harapan dapat menjadi bahan acuan dan referensi yang bermanfaat nantinya, antara lain: Sekolah sebaiknya memberikan arahan kepada siswa bahwa nilai bukan merupakan hal yang utama dalam proses pembelajaran, nilai juga bukan lah suatu hal yang menjadi kepuasan tersendiri dengan mementingkan ego. Karena indikator motivasi terendah pada penelitian ini yaitu “saya melakukan ketidakjujuran akademik hanya untuk kepuasan sendiri”.

Selanjutnya, siswa-siswi harus menanamkan kepribadian bahwa ketidakjujuran akademik merupakan hal yang tidak boleh dibiarkan walaupun hanya temannya saja yang melakukan tindak ketidakjujuran akademik. Hal ini tercerminkan dari indikator terendah pada kepribadian yakni sebesar 17% ialah siswa-siswi akan membiarkan temannya melihat jawaban pada saat ujian.

Kemudian para siswa-siswi harus selalu berpartisipasi ketika ada tugas kelompok, tidak hanya satu-dua individu saja yang dominan dalam tugas tersebut hingga teman lainnya hanya menyantumkan nama pada tugas tersebut. Hal ini sesuai dengan indikator terendah yaitu tidak berpartisipasi dalam tugas kelompok tetapi mencantumkan nama pada makalah dengan persentase sebesar 28%.